

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Peranan pendidikan jasmani di sekolah dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk mengawasi berbagai keterampilan dalam kehidupan dikemudian hari. Karena pada usia SD tingkat pertumbuhan sedang lambat-lambatnya, maka pada usia-usia inilah kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan gerak sedang tiba pada masa kritisnya.

Pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan pelaksanaannya dilakukan secara baik dan secara sistematis, maka akan diperoleh hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswa secara fisiologi, baik meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani dan rohani maupun membantu anak didik dalam mengembangkan kepribadiannya yang pada gilirannya akan tercipta generasi-generasi yang tangguh dimasa yang akan datang kelak.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama atau aktornya pendidikan. Belajar merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar memperoleh "sesuatu". Sedangkan mengajar adalah sesuatu kegiatan yang mengupayakan terjadinya proses belajar. Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan Timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif sebagai pendidik secara umum.

Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam menyampaikan materi. Jika dihubungkan dengan

kreatifitas guru maka salah satunya adalah bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan serta tidak hanya menguasai teori saja melainkan mampu untuk mengaplikasikan lapangan.

Pembelajaran ini sangat penting dalam penyampaian atau penyajian materi pelajaran yang dapat mendukung serta memotivasi siswa dalam menerima materi. Kriteria keberhasilan proses belajar mengajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku dan peningkatan pengetahuan pada diri individu yang belajar. Untuk mencapai kriteria ini, adalah tugas dan peran guru dalam memilih dan menggunakan metode yang kreatif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran kasti sangat penting dalam penyampaian atau penyajian materi pelajaran yang dapat mendukung serta memotivasi siswa dalam menerima materi. Kriteria keberhasilan proses belajar mengajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku dan peningkatan pengetahuan pada diri individu yang belajar. Untuk mencapai kriteria ini, adalah tugas dan peran guru dalam memilih dan menggunakan metode yang kreatif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemampuan bermain siswa sangat dibutuhkan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sebagai subjek didik dalam pembelajaran harus diberikan penjelasan tentang permainan yang akan diajarkan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran pada siswa-siswi harus lebih menekankan pada kegiatan bermain dalam penyampaian kegiatan, seorang anak mempunyai minat kegiatan bermain yang makin luas. Masa ini juga disebut masa bermain.

Permainan merupakan sarana seorang guru dalam menerapkan pembelajaran yang bertujuan, dinamis dan meningkatkan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam menyampaikan materi. Jika dihubungkan dengan kreatifitas guru maka salah satunya adalah bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat

meningkatkan keterampilan serta tidak hanya menguasai teori saja melainkan mampu untuk mengaplikasikan lapangan.

Berdasarkan observasi awal di SDN 63 Kota Kota Timur khususnya kelas IV yang berjumlah 20 orang, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang dalam kemampuan dasar menangkap bola melambung pada permainan kasti. Dari hasil observasi awal dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, yang baik melakukan teknik menangkap bola melambung hanya 1 orang siswa dengan rata-rata nilai 75 sedangkan yang cukup 12 orang siswa dengan rata-rata nilai 66,67 dan kurang 7 orang siswa dengan rata-rata nilai 58,33 sedangkan rata-rata klasikal 64,17. Hasil ini lebih membuktikan bahwa kekurangmampuan siswa dalam melakukan gerak dasar menangkap bola melambung pada permainan kasti.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Dasar Menangkap Bola Melambung Dalam Permainan Kasti Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas IV SDN 63 Kota Timur”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam karya ilmiah ini, yakni : kurangnya penguasaan kemampuan dasar menangkap bola melambung pada permainan kasti serta penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut : “apakah metode *drill* dapat meningkatkan gerak dasar menangkap bola melambung pada permainan kasti pada siswa kelas IV SDN No. 63 Kota Timur?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar penjas khususnya materi permainan kasti dapat dipecahkan melalui :

- a. Melalui metode *drill* yang baik dan benar ke dalam pembelajaran penjas, maka kemampuan siswa dikelas IV SDN 63 Kota Timur dapat ditingkatkan.
- b. Dengan penggunaan metode *drill* yang berkesinambungan maka ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran penjas mengenai materi tentang gerak dasar menangkap bola melambung pada permainan kasti pada siswa di kelas IV SDN 63 Kota Timur dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan gerak dasar menangkap bola melambung pada permainan kasti melalui metode *drill* pada siswa kelas IV SDN 63 Kota Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas kali ini, adalah :

1.6.1 Manfaat Teroritis

- a. Bagi siswa, lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, membantu untuk menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik tentang gerak dasar menangkap bola melambung pada permainan kasti.
- b. Bagi guru, dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan efisien, dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, dan sebagai acuan guna menyusun program keaktifan dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, mendapatkan informasi tentang metode *drill* pada pembelajaran, dan sebagai rekomendasi untuk digunakan, dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran

- d. Bagi peneliti, Mendapatkan fakta bahwa dengan melalui metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan dasar menangkap bola melambung pada permainan kasti dalam pembelajaran penjasorkes.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa : (1) Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk dapat mengatasi kekurangan mampuan dalam melakukan gerak dasar menangkap bola melambung pada permainan kasti. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa yang baik dapat dicapai.
- b. Bagi guru : Memberikan tambahan pengetahuan yang menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta untuk memotivasi agar lebih jeli dan kreatif melaksanakan tugas pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah : (1) Memberi sumbangan yang berarti dan pengajaran tempat meneliti dalam upaya pengembangan minat dan bakat serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. (2) Dapat memberikan tambahan pemahaman bagi guru yang menghadapi permasalahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : (1) Sebagai bahan pedoman dalam penerapan metode pembelajaran selanjutnya. (2) Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kesimpulan dari penelitian tersebut.